

Efektivitas Program Jempol Sedekap KIA di Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo

Disusun oleh :
Rizka Amalia - 212020100118

Dosen Pembimbing :
Isnaini Rodiyah, Dra. M.Si, Dr.

Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Bisnis Hukum Dan Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

PENDAHULUAN

KIA merupakan identitas resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah yang diterbitkan oleh Dinas Pendudukan dan Catatan Sipil atau Disdukcapil. Kini, orang tua, setelah sang ibu melahirkan anak, tak hanya mengurus akta kelahiran, mereka harus membuat KIA untuk buah hatinya tersebut. Ketentuan dan kebijakan tersebut berdasarkan serta mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Kartu Identitas Anak. Dasar hukum KIA lainnya yaitu Pasal 27 UU No. 35/2014 tentang Perubahan Atas UU No. 23/2002 tentang Perlindungan Anak, serta UU No. 23/2006 tentang Administrasi Kependudukan, sebagaimana telah diubah dengan UU 24 tahun 2013.[2] Banyak manfaat jika seorang anak memiliki KIA, di antaranya adalah untuk memenuhi hak anak, untuk persyaratan mendaftar sekolah, untuk bukti diri anak sebagai data identitas ketika membuka tabungan atau menabung di bank, juga berlaku untuk proses mendaftar BPJS. Penerapan program Kartu Identitas Anak (KIA) dilaksanakan secara bertahap di seluruh Indonesia. Pada tahun pertama pelaksanaan program Kartu Identitas Anak (KIA) yang mana pada tahun 2016 pemerintah hanya melaksanakannya di 50 kabupaten atau kota. Pemerintah Kota Sidoarjo terus menyalurkan Kartu Identitas Anak (KIA) melalui Dinas Pencatatan Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dispendukcapil) Kota Sidoarjo. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sidoarjo, hingga saat ini terdapat 51,72% pemilik KIA dari jumlah anak usia 0-17 thn di kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 500363 jiwa. Salah satu kelurahan di Kota Sidoarjo yang dapat melakukan permohonan pembuatan Kartu Identitas Anak (KIA) yaitu Kecamatan Prambon. Kecamatan Prambon merupakan salah satu daerah yang terletak pada Kota Sidoarjo. Berdasarkan data informasi pemerintahan kota Sidoarjo jumlah kecamatan prambon terdiri dari 19.162 anak usia 0-17 thn . Selain itu, menurut data informasi pemerintah hanya terdapat 6.676 anak yang terdaftar pengguna KIA.



PENDAHULUAN

Kecamatan Prambon, Berdasarkan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 22 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Bupati Kepada Camat, maka pemerintah Kecamatan Prambon setempat meluncurkan program Jempol Sedekap Kartu Identitas Anak (Jemput Bola SMP, SD, TK-PAUD Kartu Identitas Anak). Program ini adalah inovasi dari Kecamatan Prambon dimana Kecamatan Prambon melakukan jemput bola pelayanan dokumen kependudukan berupa Kartu Identitas Anak. Inovasi ini bersifat unik karena langsung menjawab permasalahan yang dirasakan oleh penduduk dan inovatif dengan cara -cara yang baru dapat mempermudah dan mempercepat proses penyelesaian dokumen kependudukan. Sebelum adanya inovasi pelayanan Administrasi Kependudukan dengan Jempol Sedekap KIA, warga harus datang ke tempat pelayanan yaitu di Kecamatan maupun di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo untuk mengambil hasil dari pelayanan kependudukan. Mengenai hal tersebut seringkali terkendala dengan banyaknya antrian sehingga menghabiskan waktu, jarak tempuh yang jauh, tenaga dan biaya ekstra.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya legalitas dan identitas resmi anak melalui KIA, serta memberikan perlindungan dan hak-hak dasar mereka, termasuk akses layanan pendidikan, kesehatan, dan sosial. Melalui program Jempol Sedekap KIA, petugas melakukan jemput bola dengan turun langsung ke masyarakat, mendata anak-anak yang belum memiliki KIA, dan membantu orang tua dalam proses pengurusannya. Jenis pelayanan dokumen yang dilaksanakan pada pelayanan Jempol Sedekap KIA ini adalah KIA (Kartu Identitas Anak). Selain sebagai bentuk perlindungan administratif, program ini juga diharapkan dapat mendorong kesadaran akan pentingnya menjaga hak-hak anak, termasuk perlindungan dari kekerasan, dengan memberikan akses identitas yang sah dan diakui secara hukum. Namun, pemohon dari Kartu Identitas Anak ini relatif sedikit dan masih fluktuatif. Proses pengurusan KIA melalui program ini cukup sederhana, asalkan semua persyaratan yang dibutuhkan telah terpenuhi.



PENDAHULUAN

Tahun	Jumlah Pemohon KIA	Anak Usia 0-17 tahun per Januari 2024
2021	4.645	
2022	555	19.162
2023	1.158	
2024	318	

Tabel 2 : Data jumlah pemohon KIA di Kecamatan Prambon

Sumber : Data diolah dari Kecamatan Prambon (2024)

Dari data diatas, menunjukkan bahwa jumlah pemohon KIA pada tahun 2021 4.645 anak, mengalami penurunan pada tahun 2022 dengan jumlah 555. Namun pada tahun 2023 mengalami peningkatan penggunaan Pemohon KIA sejumlah 1.153 dan pada tahun 2024 mengalami penurunan 318. Jumlah pemohon KIA terbanyak terjadi pada tahun 2021, dimana program Jempol Sedekap KIA diluncurkan. Kemudian terjadi penurunan jumlah pemohon yang sangat drastis sebesar 88% di tahun 2022. Selanjutnya di tahun 2023 terjadi peningkatan sebanyak 108,6%. Lalu kembali terjadi penurunan sebanyak 72,5% di tahun 2024. Jika dibandingkan dengan jumlah anak yang ada di Kecamatan Prambon, maka hanyasekitar 34,83% saja dari total jumlah anak yang ada. Penurunan dan peningkatan jumlah pemohon KIA dari tahun ke tahun menunjukkan adanya dinamika dalam efektivitas pelaksanaan program Jempol Sedekap KIA. Untuk memahami lebih lanjut apakah program ini berjalan efektif atau tidak, dapat dianalisis menggunakan konsep efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan dalam Steers (1985). Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan dilakukan. Sejauh mana seseorang atau organisasi menghasilkan keluaran yang sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan bahwa apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, maka dapat dikatakan efektif dengan mengukur efektivitas suatu program. Efektivitas dalam konteks ini juga menjadi tolok ukur utama dalam pelaksanaan pelayanan administrasi kependudukan, termasuk upaya penerbitan dokumen-dokumen penting seperti Kartu Identitas Anak (KIA), yang merupakan salah satu bentuk nyata dari penyelenggaraan tertib administrasi kependudukan.

Gambaran permasahan yang dijelaskan membuat tertarik untuk melakukan penlitian yang bertujuan untuk untuk menganalisis dan mendeskripsikan **“Efektivitas Program Jempol Sedekap KIA di Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo”**.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Jempol Sedekap Kartu Identitas Anak (KIA) di Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive, terdiri dari petugas layanan administrasi dan pelaksana program jemput bola. Analisis menggunakan teori efektivitas Duncan yang mencakup pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian tujuan belum optimal akibat keterbatasan frekuensi pelaksanaan dan cakupan yang belum merata. Upaya adaptasi terlihat dari pelaksanaan forum konsultasi publik, namun masih terkendala oleh minimnya pelatihan dan SDM. Integrasi dengan lembaga pendidikan seperti K3S dan IGTKI sudah terjalin, tetapi belum didukung koordinasi pemberkasan yang memadai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas program perlu ditingkatkan melalui perencanaan, pelatihan, dan koordinasi lintas sektor yang lebih baik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan program Jempol Sedekap KIA di Kecamatan Prambon, diantaranya:

1. Rendahnya jumlah pengguna KIA dibandingkan dengan jumlah anak yang seharusnya memiliki kartu tersebut
2. Banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya KIA atau kurang aktif dalam mengurus dokumen kependudukan anaknya.
3. Selain itu, kendala teknis juga sering terjadi, seperti penyerahan dokumen yang dikumpulkan oleh pihak sekolah tidak sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Hal ini menyebabkan berkas pengajuan KIA tidak dapat diproses lebih lanjut, sehingga memperlambat pencapaian target kepemilikan KIA di Kecamatan Prambon.

Penelitian yang berjudul **“Efektivitas Program Jempol Sedekap KIA di Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo”** ini menggunakan fokus pada indikator teori efektivitas yang dirumuskan oleh **Duncan dalam Steers (1985:8)** dimana menitikberatkan pada tiga variabel kunci yang menentukan keberhasilan suatu kebijakan yaitu pencapaian tujuan, integrasi, adaptasi.

KERAGKA KONSEPTUAL

Dasar Hukum:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Kartu Identitas Anak
- Pasal 27 UU No. 35/2014 tentang Perubahan Atas UU No. 23/2002 tentang Perlindungan Anak
- serta UU No. 23/2006 tentang Administrasi Kependudukan
- Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 22 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Bupati Kepada Camat

Teori :

- Teori Efektivitas : Menurut Duncan dalam Steers (1985:8)
- Indikator Efektivitas : Menurut Duncan dalam Steers (1985:8)

Menurut Duncan dalam Steers (1985:8) menyatakan ukuran efektivitas adalah sebagai berikut:

- Pencapaian Tujuan 2. Integrasi 3. Adaptasi

EFEKTIVITAS PROGRAM JEMPOL SEDEKAP KIA DI KECAMATAN PAMBON KABUPATEN SIDOARJO



METODE

- **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**
Penelitian Kualitatif dengan
Metode Deskriptif
- **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**
berfokus pada “Efektivitas Program
Jempol Sedekah KIA di Kecamatan
Prambon Kabupaten Sidoarjo”
menurut teori **Duncann**:
 1. Pencapaian Tujuan
 2. Integrasi
 3. Adaptasi
- **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**
Kantor Kecamatan Prambon
- **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**
- Observasi lapangan
- Wawancara
- Dokumentasi
- **SUMBER DATA**
- Data Primer,
- Data Sekunder.
- **TEKNIK PENENTUAN INFORMAN**
Puspositive Sampling (Pengumpulan data,
Reduksi data, Penyajian data dan
Penarikan kesimpulan)
- **INFORMAN PENELITIAN**
- Petugas Jemput Bola KIA
- Kasi Pelayanan Administrasi
Kependudukan

Hasil dan Pembahasan

1. Pencapaian Tujuan

Untuk mencapai tujuan, keseluruhan pencapaian harus dilihat sebagai sebuah proses. Agar tujuan akhir dapat tercapai dengan lebih pasti, diperlukan tahapan yang jelas, baik dalam hal pencapaian setiap bagiannya maupun dalam hal periodisasi. Dalam sasaran target Program jemput bola Kartu Identitas Anak (KIA) sebuah tahapan pencapaian tujuan program yang efektif adalah diperlukannya suatu tujuan dari program yang telah dibuat, hal ini berguna agar program yang dibuat sejalan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. program ini tidak memiliki target jumlah penerima yang bersifat konkret dan spesifik. Sasaran program lebih diarahkan secara umum kepada anak-anak usia sekolah dasar (SD), meskipun pada pelaksanaannya juga mencakup anak-anak taman kanak-kanak (TK). Namun, program ini hanya dilaksanakan dua kali, yakni pada tahun 2021 dan 2023. Tahun 2021 difokuskan pada anak-anak SD, tetapi anak TK juga tetap diterima sebagai bagian dari cakupan. Sementara itu, pada tahun 2023 terjadi perubahan kebijakan dengan hanya memfokuskan kegiatan pada anak-anak TK, karena keterbatasan waktu dan kapasitas yang membuat pelayanan kepada anak-anak SD tidak memungkinkan untuk dilakukan secara bersamaan.

Hasil dan Pembahasan

2. Adaptasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 19 Maret 2025, diketahui bahwa pelaksanaan Program Jemput Bola Kartu Identitas Anak (KIA) di Kecamatan Prambon telah menunjukkan adanya upaya dari pihak pelaksana, terutama dalam menghadapi tantangan di lapangan dan menyesuaikan pelayanan dengan kebutuhan serta kondisi di masyarakat. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah melalui pelaksanaan forum konsultasi publik yang diadakan secara berkala setiap tahun. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Luluk, dalam forum ini dibahas berbagai hal terkait standar pelayanan publik, termasuk pelayanan pengurusan KIA. Forum ini menjadi media penting untuk memperoleh masukan dari masyarakat serta mengevaluasi kualitas dan efektivitas pelayanan, baik di tingkat kecamatan maupun desa.

Forum konsultasi publik ini menjadi salah satu strategi yang bagus, karena melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi dan pembaharuan layanan. Hal ini

mencerminkan adanya komitmen dari Kecamatan Prambon untuk terus melakukan perbaikan berbasis kebutuhan dan pengalaman masyarakat. Meskipun demikian, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Wiwik selaku Kepala Bidang Pelayanan Administrasi Kependudukan, belum tersedia pelatihan khusus yang secara spesifik ditujukan untuk peningkatan kapasitas petugas dalam pengurusan KIA. Ketiadaan pelatihan ini disebabkan oleh keterbatasan anggaran, sehingga upaya peningkatan pelayanan dilakukan melalui kesinambungan kegiatan yang sudah ada, tanpa penambahan bentuk pelatihan teknis yang lebih mendalam.

Kendala dalam pelaksanaan program juga muncul dalam bentuk keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Ibu Wiwik mengungkapkan bahwa jumlah petugas yang tersedia tidak sebanding dengan banyaknya berkas yang harus diproses, sehingga proses pelayanan menjadi tidak maksimal dan manajemen waktu pun terganggu. Selain itu, kendala teknis seperti kerusakan printer dan ribbon yang digunakan untuk mencetak KIA juga menghambat kelancaran pelayanan, yang pada akhirnya berdampak pada waktu penyelesaian yang lebih lama dari yang direncanakan.

Hasil dan Pembahasan

3. Integrasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pelaksana Program Jemput Bola Kartu Identitas Anak (KIA) di Kecamatan Prambon, dapat dipahami bahwa proses sosialisasi sebagai bentuk integrasi antar unsur sosial dalam masyarakat telah dijalankan dengan pola yang cukup sistematis. Salah satu bentuk nyata dari integrasi ini adalah pemanfaatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) sebagai saluran utama komunikasi dan penyebaran informasi program kepada sekolah dasar (SD) dan (TK) di wilayah Kecamatan Prambon. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Luluk, sosialisasi pertama kali dilakukan melalui forum K3S yang menjadi wadah resmi bagi kepala sekolah. Informasi mengenai pelaksanaan program KIA dibagikan kepada seluruh kepala sekolah melalui grup komunikasi internal K3S. Dari sana, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menindaklanjuti dengan menyerahkan dokumen dan berkas siswa ke kantor kecamatan. Model ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi tidak dilakukan secara acak, melainkan melalui lembaga formal yang telah memiliki jaringan komunikasi yang baik di lingkungan pendidikan. Pendekatan yang serupa juga diterapkan pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak (TK). Dalam wawancara terpisah, Ibu Wiwik, selaku Kepala Bidang Pelayanan Administrasi Kependudukan Kecamatan Prambon, menyatakan bahwa sosialisasi untuk anak-anak TK dilakukan melalui forum Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI). Dalam forum tersebut, pihak kecamatan menyampaikan informasi terkait pelaksanaan program KIA kepada guru-guru TK yang kemudian bertindak sebagai perwakilan dari masing-masing sekolah untuk menyetorkan dokumen siswa ke kecamatan. Hal ini menandakan bahwa pihak kecamatan telah mengidentifikasi dan menggunakan forum-forum strategis yang sesuai dengan sasaran program, yaitu anak-anak usia sekolah.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, program Jempol Sedekap KIA di Kecamatan Prambon masih kurang efektif dan memerlukan berbagai perbaikan agar efektivitasnya dapat ditingkatkan. Beberapa aspek yang harus menjadi perhatian adalah peningkatan dalam hal perencanaan program yang lebih matang, penyediaan pelatihan yang memadai untuk para petugas, penyempurnaan sarana dan prasarana, serta penguatan koordinasi lintas sektor. Pengembangan sistem digital dan pelaksanaan monitoring secara berkala juga penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program ke depan. Tanpa adanya upaya perbaikan yang serius dan berkelanjutan, dikhawatirkan program ini tidak akan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pelayanan administrasi kependudukan, khususnya bagi anak-anak di wilayah tersebut.



Referensi

- [1] D. P. Saputra and A. Widiyarta, "Efektivitas Program SIPRAJA Sebagai Inovasi Pelayanan Publik di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo," *JPAP J. Penelit. Adm. Publik*, vol. 7, no. 2, pp. 194–211, 2021, doi: 10.30996/jpap.v7i2.4497.
- [2] P. Publik and A. L. Belakang, "Efektivitas pelayanan publik di kecamatan kendahe kabupaten sangihe," pp. 1–13, 1945.
- [3] "Permendagri No. 2 Tahun 2016 Tentang Tentang Kartu Identitas Anak," disdukcapil. [Online]. Available: <https://home.banjarkab.go.id/permendagri-no-2-tahun-2016-tentang-tentang-kartu-identitas-anak/>
- [4] Administrator, "Cara Membuat KTP Anak atau Kartu Identitas Anak (KIA)," 2019, <https://indonesia.go.id/layanan/kependudukan/sosial/cara-membuat-ktp-anak-atau-kartu-identitas-anak-kia>
- [5] S. Ilmu *et al.*, "Muhammad Rizqi Haji Ega Firnanda," no. 2, 2016.
- [6] R. Sururama and A. F. Bintang Permana, "Pelayanan Administrasi Kartu Identitas Anak (Kia) Secara Online Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Semarang Jawa Tengah," *J. Media Birokrasi*, vol. 3, no. 2, pp. 64–79, 2021, doi: 10.33701/jmb.v3i2.2478.
- [7] W. O. Brianda and A. Hasan, "Efektifitas Pelayanan Jemput Bola Kartu Identitas Anak (KIA) Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh," *J. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 397–410, 2022, doi: 10.47233/jebs.v2i1.122.
- [8] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.
- [9] Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Sidoarjo Nomor 22 Tahun 2020 tentang PERUBAHAN ATAS PERATURAN BUPATI NOMOR 4 TAHUN 2019 TENTANG PELIMPAHAN SEBAGIAN KEWENANGAN BUPATI KEPADA CAMAT
- [10] Peristiwa, "Kasus Kekerasan Anak Naik Hingga Angka 220 Selama Tahun 2023 di Sidoarjo".
- [11] Admin kecamatan Prambon, "SETIA SIDOARJO," 2021, https://setia.sidoarjokab.go.id/inovasi/inovasi_sidoarjo/read?aksara=0b5537&per_page=2&id=327
- [12] admin kecamatan prambon, "JEMPOL SEDEKAP KIA (JEMPUT BOLA SMP, SD, TK-PAUD, KARTU IDENTITAS ANAK)", https://setia.sidoarjokab.go.id/inovasi/inovasi_sidoarjo?aksara=19a075&per_page=2
- [13] Y. Farida, M. Madani, and N. Tahir, "Efektivitas Layanan Pajak Pada Kantor Pelayanan Penyuluhan Dan Konsultasi Perpajakan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar," *KIMAP (Kajian Ilm. Mhs. Adm. Publik)*, vol. 3, no. 3, pp. 961–972, 2022.
- [14] "Efektivitas Adalah", [Online]. Available: <https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/>
- [15] T. D. Putra and Pramudhita Restilianingrum Prayoga, "Implementasi Program Jemput Bola Sebagai Sarana Meningkatkan Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak (Kia) Di Kota Surakarta," *EVOKASI J. Kaji. Adm. dan Sos. Terap.*, vol. 1, no. 2, 2023, doi: 10.20961/evokasi.v1i2.492.
- [16] R. R. I. Laduni and S. Wibawani, "Efektivitas Pelayanan Program Kartu Identitas Anak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Di Kelurahan Wonokromo," *J. Ilm. Ilmu Adm.*, vol. 13, no. 2, pp. 149–157, 2023, doi: 10.33592/jiia.v13i2.4305.
- [17] E. M. Sufianti and A. Riyadh, "Implementation of the Online Population Services Program (Plavon) in Village Population Administration Management Implementasi Program Pelayanan Kependudukan Via Online (PLAVON) Dalam Kepengurusan Administrasi Kependudukan di Desa," 2011.
- [18] B. A. B. Ii and A. T. Efektivitas, "Efektivitas (Almatien)," pp. 12–21, 1985.
- [19] B. A. B. Ii and T. Teori, "T1_462009036_Bab Ii," pp. 8–17, 2003.

